

Perbedaan pendapat, dalam Islam tidak dilarang justru dengan adanya perbedaan pemahaman dan pendapat tersebut, satu sama lainnya akan saling mengisi. Oleh sebab itu dalam Islam diajarkan agar perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan suatu hal yang mampu meningkatkan daya pemahaman dan berfikir umat Islam meningkatkan daya pemahaman dan berfikir umat terhadap fenomena yang mampu meningkatkan daya pemahaman dan yang timbul dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang berkembang dikalangan umat Islam baik permasalahan agama, sosial, ekonomi dan budaya. Yang kesemuanya permasalahan tersebut di atas, umat Islam diharapkan mampu mencari solusi (kesimpulan) pemikiran kearah penyantunan persepsi dari perbedaan tersebut.

Kemudian umat Islam memikirkan tentang bagaimana upaya membangun masyarakat secara agamis, tehnologis sehingga umat Islam tidak kalah dengan umat lainnya, kemudian timbul namanya modernisasi. Yang gerakan ini banyak dipelopori oleh kaum muda yang berpendidikan barat. Dari sana kemudian mereka mengembangkan tehnik ilmu yang diperoleh di Indonesia dalam rangka peningkatan pembangunan nasional.

Upaya interaksi yang dikembangkan oleh pondok pesantren dikalangan masyarakat memberikan imbas kepada kelompok, bahkan di desa-desa telah berupaya mengadakan

interaksi di dalam bidang sosial keagamaan dan ekonomi sebagai penunjang kebersamaan untuk memajukan syari'at Islam.

Interaksi tersebut memang tidak bermaksud untuk menyatukan semua segi amaliah ibadah, tetapi persepsi mereka sama dalam memandang besar umat Islam seperti sosial ekonomi.

Dari sisi organisasi pondok pesantren Darul Huda ini tidak terlepas dari pondok pesantren darut Taqwa yang telah berdiri jauh sebelumnya. Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Asrori ini mulanya supaya penyebaran dakwah islamiyah yang sebelumnya berpusat di pesantren Darut Taqwa. Dengan berdirinya pesantren baru berarti ada pemekaran sayap dakwa yang semakin mampu merubah kualitas beragama masyarakat sekitar yang umumnya masih realitif rendah.

Memperhatikan pentingnya peranan agama bagi kehidupan umat manusia, maka eksistensi pesantren Darul Huda ini diharapkan mampu menjadi tempat untuk mempersiapkan kader-kader islam dimasa depan yang memiliki kemampuan dan bisa menjadi figur panutan masyarakat, dimana kader itu hidup bermasyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai islam, sehingga pada gilirannya nanti islam sebagai agama yang benar-benar dapat berfungsi sebagai rohmatan lil-'alamin.

Pandangan yang dianut oleh pesantren Darul Huda secara prinsip adalah sama dengan pemahaman yang dianut oleh pesantren-pesantren pada umumnya, dimana pengajaran yang disampaikan mengarah pada keyakinan bahwa agama islam itu satu-satunya agama mampu membawa umat manusia untuk dapat selamat dunia dan akhirat. Oleh karena itu materi pengajaran yang diberikan meliputi :

1. Ilmu yang dikenal dengan ketauhidan atau yang dikenal dengan sebutan aqidah islamiah.
2. Ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup bermasyarakat, yang secara luas dikenal dengan sebutan ilmu akhlaq.
3. Ilmu tentang ibadah (Ubudiyah) baik itu dalam kaitannya dengan ibadah secara vertikal kepada Allah SWT maupun secara horisintal kepada sesama manusia.
4. Ilmu alay, dalam hal ini yang diajarkan berupa bahasa arab beserta dengan seperangkat gramatikal dan morfologisnya.
5. Materi lain yang dianggap penting untuk pengembangan wawasan tentang keislaman.

Adapun norma-norma kitab lain dari masing-masing bidang itu dapat dilihat pada 3 sebelumnya. sedangkan prinsip-prinsip pendidikan yang dikembangkan lebih

bersifat teoritik (lihat bab terdahulu), dan untuk sistem pengajaran lebih maju, sebab disini menggunakan sistem klasikal, artinya santri dalam mengikuti program pendidikan diatur secara berjenjang yang harus ditempuh dalam waktu tertentu, ini berarti masalah efesiensi dan efesiensi mendapat perhatian baik.

B. Perkembangan dan Pengelolahannya

Berdasarkan data yang ada, sistem pengorganisasian dalam mengelola berbagai aktivitas yang ada di pondok pesantren ini sudah ada pembagian kerja pada masing-masing unit kegiatan yang disertai bertanggung jawab terhadap tugas pekerjaan secara jelas dan dalam menggerakkan roda organisasi juga telah mempunyai pimpinan yang berwibawa dan berkarismatik tinggi, ini merupakan modal dasar untuk berkembang dengan baik.

Arti penting organisasi pengelolaan dalam suatu kegiatan dapat diketahui dari bergerak tidaknya organisasi kearah pencapaian tujuan yang sangat tergantung pada kemampuan manusia dalam organisasi itu sendiri. Mereka inilah yang merupakan motor penggerak dari semua sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Oleh sebab itu suatu organisasi yang baik haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi.

3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan aral (unity of direction).
5. Adanya kesatuan perintah (unity of command).
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
7. Adanya pembagian tugas (distribution of work).
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan (security of tenure)
11. Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
12. Penempatan orang-orang yang sesuai dengan keahliannya (The right man in the right place).¹

Mengacu pada ciri-ciri sebagaimana tersebut di atas maka organisasi pengelolaan pondok pesantren Darul Huda dapat dikatakan keadannya cukup memadai, biarpun tidak semua ciri yang ada telah terpenuhi, sebab berdasarkan observasi lapangan ada hal yang cukup menggemirakan yaitu suasana kerja yang akrab dan familier dan berkeyakinan bahwa apa yang dilakukan itu merupakan bagian dari ibadah.

Pada bagian lain santri-santri yang sudah senior dan mampu, juga dilibatkan kedalam struktur kepengurusan di pondok tersebut. Ini berarti suatu usaha pengkaderan pengelolaan pesantren dimasa depan dan bagi santri sendiri, hal itu merupakan praktek dan unjuk kemampuan diri sendiri dalam ketrampilan keorganisasian, sehingga dapat dipergunakan sebagai bekal hidup di masyarakat. Dengan secara potensial santri lulusan pesantren ini

¹DR. S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta, 1981, p. 119-121

telah siap menjadi ujung tombak dalam penyebaran kebenaran agama Islam.

Kualitas kemampuan santri di pondok pesantren Darul Huda telah mendapat pengakuan dari masyarakat, baik itu yang berdiam dilokasi sekitar pesantren maupun mereka yang bertempat tinggal jauh dari pesantren. Sebagai bukti pada setiap tahun ajaran baru santri yang masuk secara kuantitas bertambah, dan variasi asal daerah santri juga bertambah, jika pada mulanya banyak santri yang berasal dari sekitar pesantren tersebut, dan pada saat penelitian ini berlangsung banyak juga santri yang berasal dari luar kecamatan bahkan ada pula dari luar kabupaten Sidoarjo. Adapun sisi kualitas terbukti banyaknya piagam penghargaan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan santri dalam keterlibatannya dengan masyarakat. Hal ini pulalah yang menjadikan kepercayaan masyarakat pada pesantren Darul Huda semakin baik.

Sedangkan mengenai dana yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Huda ini masih terbatas, sehingga dalam pengadaan fasilitas pondok pesantren maupun kayawannya juga terbatas, maka tak perlu heran jika rencana perluasan atau perbaiki bangunan, dan juga kesejahteraan karyawan masih terbatas pula ruang geraknya.